

MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS PADA ANAK DI PAUD

¹**Namira Putri Ramadhany**

¹*Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten
E-mail: namiraputriramadhany@gmail.com*

ABSTRACT

Education in Indonesia is an interaction with humans. Educators and learners are a key component of education. The research was conducted at (PAUD) Nurul Amin, Tangerang Regency. Using a qualitative approach and descriptive method, namely describing, analyzing, and summarizing various situations, conditions, from the data that has been collected regarding the problems studied that occur in the field. While the data sources used are primary and secondary data sources. This study uses data collection techniques, namely interviews with educators; observation by observing the environment and conditions of students; as well as documentation. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of field findings that the purpose of increasing religious values in early childhood is to help on the basis of the development of attitudes, behavior, knowledge, skills and memory needed by students to become Muslims and individuals who live and practice religion in subsequent developments; as well as to train the development of students through activity programs in order to build basic behavior and abilities, namely Islam; Cognitive; Science; Language; Emotional Akhlaq; Behavior; Art; and Motoric. As well as activities in increasing religious values in early childhood can be carried out through exemplary, learning, empowerment, habituation, acculturation, reinforcement, and assessment. Therefore, increasing religious values is not only limited to the curriculum, but can run effectively if the instilling of religious values is carried out in everyday life, so that students can increase religious values in themselves. PAUD Nurul Amin Tangerang Regency in organizing character value learning is expected to be able to apply the results that have been carried out in seeking improvements in increasing religious values in students in order to achieve their goals.

Keywords : Increase, Religious Value

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia merupakan interaksi dengan manusia. Pendidik dan peserta didik adalah komponen kunci dari pendidikan. Penelitian dilakukan di (PAUD) Nurul Amin Kabupaten Tangerang. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berbagai situasi, kondisi, dari data yang telah dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan pendidik; observasi dengan mengamati lingkungan dan kondisi peserta didik; serta dokumentasi. Dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan hasil temuan lapangan bahwa tujuan dari meningkatkan nilai religius pada anak usia dini yaitu untuk membantu kepada dasar perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya ingat yang diperlukan peserta didik untuk menjadi muslim dan pribadi yang menghayati serta mengamalkan agama dalam perkembangan selanjutnya.; serta untuk melatih perkembangan peserta didik melalui program kegiatan dalam rangka membangun perilaku dan kemampuan dasar, yakni Agama Islam; Kognitif; Sains; Bahasa; Emosional Akhlaq; Perilaku; Seni; dan Motorik. Serta kegiatan dalam meningkatkan nilai religius pada anak usia dini dapat dilakukan dengan melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan, pembiasaan, pembudayaan, penguatan, serta penilaian. Oleh karena itu, peningkatan nilai religius tidak hanya sebatas kurikulum, tetapi dapat berjalan efektif apabila penanaman nilai religius dilakukan pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat meningkatkan nilai religius dalam dirinya. PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang dalam menyelenggarakan pembelajaran nilai karakter diharapkan mampu menerapkan hasil yang telah dilakukan dalam mengupayakan perbaikan dalam meningkatkan nilai religius pada peserta didik agar mencapai tujuannya.

Kata Kunci: Meningkatkan, Nilai Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan interaksi dengan manusia. Pendidik dan peserta didik adalah komponen kunci dari pendidikan. Pendidik ini harus menjadi sumber pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan transformasi pengetahuan bagi peserta didik yang akan diajarkan nilai-nilai karakter baik bagi moral, sosial, intelektual, keterampilan dan spiritual (Ramli, 2015:61). Menurut Sukmawati (2015:87) peserta didik dapat mudah meniru apa yang dilihat dan diperhatikan (masa imitative), serta akan melakukannya. Peserta didik termotivasi untuk berani mengambil risiko, mandiri dan bertakwa.

Peningkatan karakter pada peserta didik mencakup peran pendidik dalam bidang psikologis. Pendidik harus mencegah munculnya kepribadian yang buruk dan membentuk serta meningkatkan karakter yang diharapkan. Peningkatan karakter di sekolah membutuhkan pendidik sebagai pembimbing, pengajar, pelatih, dan pemotivator dalam proses pembelajaran. Menurut Walgito (dalam Haryati: 2017) menyampaikan bahwa proses peningkatan karakter pada peserta didik membentuk perilaku menjadi karakter dapat terjadi karena adanya kondisi, pemahaman, dan keteladanan nilai religius, kewarganegaraan, kemandirian, saling tolong-menolong serta integritas yang termasuk bagian dari nilai karakter peserta didik.

Menurut Purwanti (2021:235) mengemukakan bahwa nilai religius ditunjukkan pada perilaku mencintai, mengingat, mempraktikan dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan. Toleransi terhadap sesama yang ditunjukkan dengan sikap beribadah sesuai kepercayaan masing-masing dan saling menghargai teman yang sedang beribadah. Peran sekolah membantu pendidik di sekolah dalam mewujudkan karakter berbasis nilai religius itu sangat penting.

Menurut Kohlberg (dalam Aisyah, 2008) menjelaskan bahwa peningkatan pada nilai religius anak usia dini (PAUD) merupakan tingkatan yang dasar. Tingkatan ini peserta didik belum menunjukkan internalisasi nilai religius secara kokoh. Tetapi, sebagian peserta didik sudah memiliki kepekaan yang tinggi dalam merespons lingkungan sekitar dengan secara baik dan buruk.

Pembentukan nilai religius dapat terjadi ketika semua pelaku pembinaan, termasuk orang tua dari peserta didiknya (Sayska, 2017:5). Namun, pendidik berhak untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Sehingga segala aspek dapat saling mendukung dan mencapai tujuan yang sama (Wati, 2017:61). Nilai religius dibutuhkan pada peserta didik untuk menghadapi kemerosotan nilai moral dan perubahan zaman. Peserta didik diharapkan untuk mampu bertindak berdasarkan ketetapan agama. Religius berarti berkaitan dengan keagamaan.

Peningkatan nilai religius menjadi tanggung jawab bersama yaitu orang tua di rumah dan pendidik di sekolah. Menurut ajaran islam, anak belum lahir itu harus ditanamkan nilai religi agar kelak menjadi anak yang mencintai dan menerapkan nilai religi. Saat anak lahir, sebagai orang tua penanaman nilai religius harus lebih intensif. Peningkatan nilai religi pada anak usia dini dapat dimulai dari keluarga dengan menciptakan suasana yang dapat dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua dapat menjadi teladan yang utama bagi anaknya, karena yang ditanamkan pada orang tua maka akan menjadikan contoh utama bagi anaknya.

Menurut Uswatun dan Deiniatur (2018:50-55) bahwa anak usia dini adalah individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, dapat

dikatakan sebagai lompatan dalam perkembangan. Anak usia dini memiliki kisaran usia yang berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena peningkatan kecerdasan pada anak itu luar biasa. Anak usia dini dianggap pada sensitif dan masa kritis karena akan menentukan nilai, sikap, dan pola perilakunya pada masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satuan ruang lingkup pendidikan nonformal di bidang pendidikan dasar.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik karena nilai religius yang ada di PAUD dapat menjadi dasar yang harus diterapkan. Begitu pula dalam menerapkan nilai religius pada peserta didik, diperlukan beberapa persiapan yang dilakukan oleh pendidik. Oleh karena itu, peningkatan nilai religius tidak hanya sebatas kurikulum, tetapi dapat berjalan secara efektif apabila peningkatan nilai religius dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga demikian peserta didik dapat meningkatkan nilai religius dalam dirinya. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Meningkatkan Nilai Religius Pada Anak di PAUD”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2022 di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nurul Amin Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Bumi Puspitek Asri Blok 2 C No 1 Kelurahan Pagedangan, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis, dan meringkas berbagai situasi, kondisi dari data yang dikumpulkan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yakni pendidik dan peserta didik serta sumber data sekunder berupa kajian literatur, jurnal, artikel, buku, dan situs di internet. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara dengan pendidik; observasi dengan mengamati lingkungan dan kondisi peserta didik; serta dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Meningkatkan Nilai Religius

Tujuan utama yang terabaikan atau belum tercapai adalah meningkatkan nilai karakter. Kegagalan dilihat dalam segala hal. Misalnya peserta didik tidak sopan kepada orang lain, tidak sopan kepada orang tua, kurang peduli kepada sesama, dan menggunakan kata-kata kotor yang merupakan pengamatan secara umum yang hampir selalu disaksikan saat menemui anak usia dini.

Pembentukan karakter pada pandangan islam secara jelas yang telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW bahwa misi utama dalam mendidik yaitu untuk mengupayakan penanaman dan peningkatan nilai karakter yang baik. Peningkatan nilai religius berguna untuk meningkatkan nilai religi karena dalam menentukan keberhasilan dari pendidikan yaitu dengan perubahan yang menjadi lebih baik dalam segi pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan.

Peningkatan nilai religius disekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengkaji pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan sosial yang mungkin termasuk pada tumbuh dan berkembangnya perilaku mulia pada peserta didik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dan pengetahuan tentang nilai religius tetapi perilaku yang mencerminkan tidak sesuai dengan nilai religi. Sehingga sekolah perlu memfasilitasi

peserta didik dengan serangkaian kegiatan yang menjadikan nilai religius dapat tumbuh dan melekat pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran nilai religi. Sehingga nilai religius yang ditingkatkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi bahwa PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang memiliki tujuan yaitu untuk membantu kepada dasar perkembangan pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan daya yang diperlukan peserta didik untuk menjadi muslim dan pribadi yang menghayati serta mengamalkan agama dalam perkembangan selanjutnya.; serta untuk melatih perkembangan peserta didik melalui program kegiatan dalam rangka membangun perilaku dan kemampuan dasar, yakni Agama Islam; Kognitif; Sains; Bahasa; Emosional Akhlaq; Perilaku; Seni; dan Motorik.

B. Kegiatan Dalam Meningkatkan Nilai Religius

Menurut Suryanti (2018:258-260) menyatakan nilai religius merupakan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan dan melakukan kepercayaan yang dianutnya, toleransi kepada sesama manusia serta hidup rukun dengan masyarakat sekitar. Peran pendidik harus berinteraksi dengan peserta didik secara langsung selama pembelajaran dalam meningkatkan nilai religius. Berdasarkan hasil temuan lapangan beberapa kegiatan dalam meningkatkan nilai religius yang dilakukan yaitu:

1. Melalui keteladanan yaitu pendidik menirukan dan mencontohkan peserta didik untuk melakukan dan membacakan bacaan untuk sholat, mengucapkan salam, peserta didik hidup rukun sesama teman, serta menghormati orang tua dan yang lebih tua. Dalam menerapkan kegiatan melalui keteladanan kepada peserta didik maka pendidik harus untuk menerapkan, menirukan, dan mencontohkan kepada peserta didik. Seperti halnya pendidik memberikan keteladanan untuk berjumpa dengan orang lain maka mengucapkan salam serta bersalaman dengan peserta didik ketika datang dan pulang.
2. Melalui pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi tentang mengenal angka dan huruf, mengenalkan tumbuh-tumbuhan, mengenalkan hewan-hewan, toleransi terhadap peserta didik yang berbeda kepercayaan, peserta didik tidak membuat gaduh dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran, pendidik mudah untuk menyampaikan segala hal kepada peserta didik karena didukung oleh materi dan kurikulum yang dirancang serta diterapkan disekolah. Dimana peserta didik diajarkan untuk mengaji, mendengarkan cerita islami dan inspiratif yang membuat peserta didik termotivasi, serta memberikan penguatan kepada peserta didik disekolah.
3. Melalui pemberdayaan, pembiasaan dan pembudayaan yaitu sekolah memiliki peraturan sendiri untuk setiap harinya bahwa peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, terkadang setiap hari jumat dilanjutkan dengan melaksanakan praktik sholat, hafalan dan membaca doa sehari-hari, serta hafalan dan membaca beberapa surat juz 30.
4. Melalui penguatan yaitu pendidik kepada peserta didik memberikan pujian terhadap peserta didik dengan sebuah kalimat, serta penghargaan kepada peserta didik berupa hadiah dan bintang. Penguatan kepada peserta didik dilakukan didalam dan diluar kelas. Sehingga pembelajaran dapat mampu dikuasai oleh

peserta didik dan pendidik berwenang untuk memberikan penguatan karakter kepada peserta didik berupa penghargaan dan pujian.

5. Melalui penilaian yaitu pendidik kepada peserta didik berupa penilaian afektif dan kognitif. Penilaian kognitif berhubungan dengan pengetahuan pada peserta didik dan afektif berhubungan dengan sikap peserta didik. Pendidik memberikan penilaian kognitif peserta didik dengan evaluasi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Untuk penilaian afektif pendidik mengamati dan melihat sikap peserta didik dan dituliskan pada jurnal harian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai peningkatan nilai religius pada anak di PAUD adalah dari temuan lapangan yang peneliti dapat simpulkan bahwa PAUD Nurul Amin Kabupaten Tangerang memiliki tujuan yaitu untuk membantu kepada dasar perkembangan pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan daya ingat yang diperlukan peserta didik untuk menjadi muslim dan pribadi yang menghayati serta mengamalkan agama dalam perkembangan selanjutnya.; serta untuk melatih perkembangan peserta didik melalui program kegiatan dalam rangka membangun perilaku dan kemampuan dasar, yakni Agama Islam; Kognitif; Sains; Bahasa; Emosional Akhlaq; Perilaku; Seni; dan Motorik.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan beberapa kegiatan dalam mengembangkan nilai religius yang dilakukan yaitu: 1. Melalui pembelajaran yaitu pendidik mencontohkan peserta didik untuk melaksanakan dan membacakan bacaan untuk sholat, mengucapkan salam, peserta didik hidup rukun sesama teman sebaya, menghormati orang yang lebih tua dan kegiatan lainnya.; 2. Melalui pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi tentang mengenal angka dan huruf, mengenalkan tumbuh-tumbuhan, mengenalkan hewan-hewan, toleransi terhadap peserta didik yang berbeda kepercayaan, peserta didik tidak membuat gaduh dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.; 3. Melalui pemberdayaan, pembiasaan dan pembudayaan yaitu sekolah memiliki peraturan sendiri dimana setiap harinya peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, terkadang setiap hari jumat dilanjutkan dengan melaksanakan praktik sholat, hafalan dan membaca doa sehari-hari, serta hafalan dan membaca beberapa surat juz 30.; 4. Melalui penguatan yaitu pendidik kepada peserta didik dengan memberikan pujian terhadap peserta didik, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa hadiah dan bintang.; serta 5. Melalui penilaian yaitu pendidik terhadap peserta didik berupa penilaian afektif dan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Haryati, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*.
- Purwanti, 2021. Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi COVID-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 233-240. Palembang, Program Pascasarjana (PPS), Universitas PGRI Palembang.
- Ramli, 2015, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 5 No.1, 60-80.

- Sayska, 2017, Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Rasulullah (Studi Kasus Ditan-Najah Takengon, Aceh Tengah). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6 No. 2, 1-13. ISSN: 1979-8075.
- Sukmawati, 2015, Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Artikel Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Vol. 8 No. 1, 87-90.
- Suryanti, dan Febi, 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Journal of Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 254-260.
- Uswatun, dan Deiniatur, 2018, Charater Education in Early Childhood Based on Family. *Journal of Early Childhood Research*, 50-55.
- Wati, dan Dikdik, 2017, Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* 60-64. Yogyakarta, Universitas Ahamad Dahlan.